**PENGELOLAAN RETRIBUSI OBJEK WISATA TAMAN PURBAKALA KERAJAAN SRIWIJAYA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) PROVINSI SUMATERA SELATAN**

**LAPORAN AKHIR**

Diajukan guna memenuhi salah satu syarat

untuk menyelesaikan Pendidikan Sarjana Sains Terapan Pemerintahan

pada Institut Pemerintahan Dalam Negeri



Oleh

VESKA PRISILIA SEPTARIKANANTA

NPP. 26.0173

Email: veskaprisilia@gmail.com

Program Studi : Keuangan Daerah

**INSTITUT PEMERINTAHAN DALAM NEGERI**

**Jatinangor, 2019**

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki judul “**PENGELOLAAN RETRIBUSI OBJEK WISATA TAMAN PURBAKALA KERAJAAN SRIWIJAYA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) PROVINSI SUMATERA SELATAN**”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara pengelolaan retribusi objek wisata Taman Purbakala Kerajaan Sriwijaya, mengetahui faktor-faktor penghambat peningkatan Pendapatan Asli Daerah dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat peningkatan Pendapatan Asli Daerah melalui pengelolaan retribusi objek wisata Taman Purbakala Kerajaaan Srwiijaya.

Dalam Laporan Akhir ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil analisis Pengelolaan Retribusi Objek Wisata Taman Purbakala Kerajaan Sriwijaya dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Sumatera Selatan bahwa retribusi tempat Rekreasi dan Olahraga yang termasuk didalamnya objek wisata ini dapat memberikan pengaruh yang cukup terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah, hal ini dilihat dari pencapaian realisasi retribusi objek wisata Taman Purbakala Kerajaan Sriwijaya yang mencapai target dan dilihat dari fungsi teori pengelolaan yakni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan.

**Kata Kunci : Pengelolaan, Retribusi Objek Wisata**

*ABSTRACT*

*This research has the title* ***"MANAGEMENT OF RETRIBUTION FROM ANCIENT SRIWIJAYA KINGDOM TOURISM OBJECTS LEVIES IN INCREASING LOCAL REVENUE (PAD) IN THE PROVINCE OF SOUTH SUMATERA".*** *The purpose of this research is to find out how to manage the retribution from ancient Sriwijaya kingdom tourism objects, knowing the factors inhibiting increase in local revenue and the efforts made to overcome the inhibiting factors increase local revenues through management of retribution tourist attraction.*

*The author in this final report uses descriptive qualitative research method with inductive approach. Data collection techniques include interviews, observation and documentation. In while the data analysis techniques using data reduction techniques, data display, and the withdrawal of the conclusion.*

*Based on the results of the analysis of management of retribution from ancient Sriwijaya kingdom tourism objects levies in increasing local revenue (PAD) in the province of South Sumatera, the retribution of levy recreration and sport including this tourist attraction can have a sufficient influence on increasing local revenue (PAD), where it seen from the achievement of the Sriwijaya kindom’s ancient park tourism object retribution realization that reaches the target and it seen from the function of management theory namely planning, organizing, actuating and controlling.*

***Key Word : Management, Retribution of tourist attraction***

**PENDAHULUAN**

Pemerintah daerah diberikan kewenangan untuk melaksanakan urusan rumah tangganya sendiri sesuai dengan asas otonomi daerah, kewenangan yang diberikan salah satunya adalah kewenangan dalam sektor pembangunan dimana suatu daerah dianggap maju jika pembangunan di daerah tersebut merata dan adil. Salah satunya pembangunan pariwisata, dimana pariwisata merupakan sumber PAD yang strategis dan Sumatera Selatan mempunyai potensi yang tinggi untuk dapat meningkatkan potensi pariwisata yang ada.

Dari beberapa referensi tempat Wisata yang ada di Provinsi Sumatera Selatan, penulis tertarik untuk mengambil penelitian pada wisata budaya Taman Purbakala Kerajaan Sriwijaya yang sering disingkat menjadi TPKS karena tempat ini merupakan cikal bakal Kerajaan Sriwijaya. Selain itu Sumatera Selatan mulai dilirik dan dipercaya untuk menjadi tuan rumah bagi ajang-ajang besar baik di tingkat nasional maupun internasional, sehingga untuk menambah destinasi tempat wisata di Sumatera Selatan tempat ini kembali diperbaiki dan dilakukan pemugaran kembali agar dapat menjadi salah satu objek wisata di Sumatera Selatan tepatnya di Palembang.

Berikut daftar jumlah kunjungan ke Taman Purbakala Kerajaan Sriwijaya dari Tahun 2014 hingga Tahun 2017 dapat dilihat dalam tabel berikut:

**DAFTAR KUNJUNGAN WISATAWAN TAMAN PURBAKALA KERAJAAN SRIWIJAYA TAHUN 2014-2017**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Jenis Pengunjung** | **Tahun** | | | | **Jumlah** |
| **2014** | **2015** | **2016** | **2017** |
| 1 | Wisnus |  |  |  |  |  |
|  | a. Umum | 1944 | 2319 | 2491 | 2352 | 9106 |
|  | b. TK | 475 | - | 644 | 405 | 1524 |
|  | c. SD | 1470 | 1543 | 1489 | 1457 | 5959 |
|  | d. SMP | 1312 | 1961 | 1754 | 1873 | 6900 |
|  | e. SMA | 1358 | 1857 | 1089 | 1542 | 5946 |
|  | f. Mahasiswa | 69 | 1731 | 562 | 969 | 3331 |
|  | g. Peneliti | - | - | - | 6 | 6 |
|  |  |  |  |  |  |  |
| 2 | Wisman |  |  |  |  |  |
|  | a. Wisatawan Mancanegara | 110 | 267 | 55 | 292 | 724 |
|  | **Jumlah** | 6738 | 9678 | 8084 | 8896 | 33396 |

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi

Sumatera Selatan 2018

Berdasarkan Tabel 1.1 terlihat bahwa pengunjung (wisatawan) Taman Purbakala Kerajaan Sriwijaya dari tahun ke tahun tidak stabil bahkan terjadi penurunan jumlah pengunjung (wisatawan) yaitu dari tahun 2015 ke tahun 2016 dan dari tahun 2016 ke tahun 2017.

Untuk memperkecil ruang lingkup bahasan dari Latar Belakang di atas penulis membatasi permasalahan yang dikaji dalam Laporan Akhir ini yakni:

1. Masih kurangnya sarana dan prasarana di lokasi Taman Purbakala Kerajaan Sriwijaya yang dapat menunjang sebagai tempat wisata
2. Terbatasnya dana untuk mengembangkan tempat wisata ini
3. Kurangnya promosi tentang objek wisata ini sehingga masyarakat yang berada di tengah kota masih ada yang belum tahu tempatnya dan apa saja yang ada di tempat ini.

Tujuan dari pelaksanaan magang ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui cara pengelolaan retribusi objek wisata Taman Purbakala Kerajaan Sriwijaya untuk meningkatkan PAD
2. Untuk mengetahui kendala-kendala yang menghambat pengelolaan retribusi objek wisata Taman Purbakala Kerajaan Sriwijaya untuk meningkatkan PAD
3. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sumatera Selatan dalam pengelolaan retribusi objek wisata Taman Purbakala Kerajaan Sriwijaya untuk meningkatkan PAD

**METODE PENELITIAN**

Rancangan penelitian dalam penulisan Laporan Akhir ini penulis menggunakan tinjauan teoretis pengelolaan, retribusi, dan objek wisata dimana teori pengelolaan George R. Terry sebagaimana dikutip oleh Hasibuan (2011:2) dimana penulis menggunakan fungsi-fungsi dari manajemen yakni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Menurut penulis pengelolaan adalah suatu proses manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pegawasan untuk memanfaatkan segala sumber daya yang ada serta untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Selanjutnya penulis juga menggunakan teori retribusi yakni suatu pembayaran wajib yang jumlah besarannya telah ditetapkan oleh pemerintah yang dapat dirasakan langsung manfaatnya dalam kata lain langsung menerima balasan atas jasa yang telah ia bayar. Selain itu juga meggunakan teori objek wisata yakni suatu tempat yang mempunyai daya tarik tertentu yang dijadikan oleh orang atau kelompok untuk menikmati keadaan yang ada disekitarnya maupun berekreasi menikmati fasilitas yang ada di tempat tersebut dengan tujuan bersenang-senang, bersantai, dan melepaskan penat dalam waktu yang singkat atau sementara.

Sedangkan tinjauan legalistik penulis menggunakan Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 tentang pemerintahan daerah, Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang perimbangan keuangan pusat dan daerah, Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang pajak daerah dan Retribusi Daerah, Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan daerah, Peraturan Gubernur Sumatera Selatan No. 81 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sumatera Selatan, Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Selatan Nomor 1 Tahun 2015 Tentang Retribusi Jasa Usaha.

Dalam penulisan ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif adapun metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan induktif. Dimana penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang lebih menjelaskan tentang fenomena ataupun objek yang bersifat alamiah dan natural dimana untuk mendapatkan hasil dari penelitian tersebut seorang peneliti harus terjun langsung ke lapangan di tempat di teliti untuk memahami fenomena-fenomena baik itu perilaku maupun persepsi yang dialaminya selama melakukan penelitian, karena lingkungan itulah yang menjadi sumber datanya. Metode deskriptif merupakan metode yang menggambarkan suatu kejadian atau peristiwa untuk mendapatkan jawaban dari jawaban dari apa yang diteliti. Hasil data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar tetapi datanya bukan angka-angka. Sehingga dalam laporan penelitiannya berisi kutipan data yang memberi gambaran dalam penyajian laporannya, karena adanya penerapan metode yang digunakan yakni metode kualitatif. Pendekatan induktif adalah pendekatan yang menyajikan keadaan khusus atau secara spesifik yang kemudian disimpulkan menjadi prinsip, fakta, maupun kesimpulan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data primer ketika pada saat penulis melaksanakan kegiatan magang. Subjek yang diteliti pada penelitian ini adalah informan yang telah ditetapkan oleh penulis pada tahapan wawancara. Aspek tempat (place) dalam hal ini dilakukan di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sumatera Selatan. Sumber data (paper) merupakan data primer yang penulis akan dapatkan ketika melakukan kegiatan magang.

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah wawancara tidak terstruktur, dimana interview atau wawancara ini hanya menanyakan garis-garis besar tentang hal yang penulis teliti. Kreativitas dalam bertanya sangat diperlukan dimana penulis adalah sebagai pengemudi jawaban responden. Selanjutnya observasi, penulis melakukan observasi di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sumatera Selatan utamanya di UPTD Taman Purbakala Kerajaan Sriwijaya untuk melihat apa saja yang menjadi kendala dan apa saja yang dilakukan dinas tersebut dalam meningkatkan PAD.

Dan dokumentasi karena menurut penulis teknik ini sangat tepat untuk menunjukkan bukti-bukti yang sah, fakta yang ada di lapangan baik itu dalam bentuk dokumen-dokumen berbentuk tulisan seperti arsip maupun peraturan yang berlaku ataupun file gambar yang berhubungan dengan masalah yang diteliti serta menjadi bukti bahwa penulis benar-benar melakukan penelitian di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sumatera Selatan.

Teknik analisis data dalam laporan ini adalah reduksi data, display data, dan verifikasi dimana reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus sejalan pelaksanaan penelitian berlangsung. Sehingga memudahkan untuk dilakukan penarikan kesimpulan yang kemudian akan dilanjutkan dengan proses verifikasi. Kedua display data dengan mencermati penyajian data ini, peneliti akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Terakhir verifikasi dan Penarikan Kesimpulan yang dimaknai sebagai penarikan arti data yang telah ditampilkan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah Pasal 1 ayat 5 bahwa “Otonomi daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan”. Oleh karena itu suatu daerah memiliki kewenangan untuk mengatur pengelolaan keuangan daerahnya sendiri sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah agar daerah lebih termotivasi untuk mendayagunakan semua potensi yang ada di daerahnya untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerahnya dengan tetap memperhatikan hak dan kewajiban dari Pemerintah Pusat sebagai induk dalam birokrasi pemerintahan.

Dari sumber Pendapatan Asli Daerah tersebut, Provinsi Sumatera Selatan berwenang untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah yang salah satunya bersumber dari retribusi daerah. Retribusi daerah termasuk *“*ladang utama*”* bagi pemasukan daerah karena retribusi dapat terus digali dan diperluas pengelolaannya yang sesuai dengan jasa yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Keunggulan dari retribusi dibandingkan dengan pajak adalah masyarakat dapat merasakan langsung dari apa yang telah dia bayar seperti halnya kita ingin masuk ke suatu objek wisata, kita harus membayar retribusi yang dipungut oleh petugas yang berwenang terlebih dahulu untuk dapat masuk sebelum kita dapat melihat keindahan yang ada di dalam objek wisata tersebut. Hal ini dikarenakan retribusi bersifat *public service* atau balas jasa, sehingga jika daerah tersebut mampu memberikan pelayanan yang baik tentu banyak orang yang tertarik untuk datang dan membayar jasa tersebut. Oleh karena itu pemerintah dan instansi terkait harus dapat mengoptimalkan semua potensi yang ada untuk meningkatkan retribusi daerah namun juga harus ada dukungan dari masyarakat untuk mentaati semua aturan yang telah dibuat utamanya dalam membayar retribusi.

Penulis dalam penelitian ini mengangkat pembahasan mengenai pengelolaan retribusi objek wisata Taman Purbakala Kerajaan Sriwijaya yang termasuk dalam jenis retribusi jasa usaha tempat rekreasi dan olahraga karena tempat ini memberikan pelayanan yang menggunakan dan memanfaatkan kekayaan daerah. Untuk besaran target retribusi Taman Purbakala Kerajaan Sriwijaya ini diatur dalam Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Selatan Nomor 1 Tahun 2015 tentang Retribusi Jasa Usaha.

Proses dalam pengelolaan retribusi objek wisata Taman Purbakala Kerajaan Srwiijaya itu sendiri berkaitan dengan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

1. **Perencanaan**

Dalam perencanaan penetapan tarif retribusi Objek Wisata TPKS dilihat dari segi legalistik mengacu pada Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Selatan Nomor 1 Tahun 2015 tentang Retribusi Jasa Usaha yakni rata-rata Rp. 3.000,- perorangnya, selain itu strategi yang digunakan untuk meningkatkan jumlah pengunjung adalah menggunakan “*triple A*” yakni *Accessibility*, *Attraction*, dan *Amenities* artinya dalam meningkatkan pengelolaan suatu objek wisata harus melihat akses menuju ke tempat wisata, apa yang bisa menjadi daya tarik dan menjual dari tempat wisata tersebut serta fasilitas yang bisa menunjang aktivitas wisatawan selama berada di dalam tempat wisata Taman Purbakala Kerajaan Sriwijaya. Berikut tabel besaran tarif retribusi objek wisata Taman Purbakala Kerajaan Sriwijaya:

**Daftar Tarif Retribusi Tempat Rekreasi dan Olahraga**

**Taman Purbakala Kerajaan Sriwijaya**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO.** | **OBJEK RETRIBUSI** | **GOLONGAN TARIF** | **BESARNYA TARIF** | **KET** |
| 1. | Taman Purbakala Kerajaan Sriwijaya | 1. Umum   - Dewasa  - Anak-anak   1. Kunjungan Sosial   - Dewasa  - Anak-anak   1. Kunjungan ke Museum   - Dewasa  - Anak-anak   1. Peneliti 2. Pelajar/Mahasiswa   - Dewasa  - Anak-anak   1. Kendaraan   - Roda 4  - Roda 2   1. Kapal Motor Tambat 2. Pendopo/Aula   - Umum  - Pelajar/  Mahasiswa dan sosial   1. Teater Mini   Sewa Ruangan  - Umum  - Pelajar/  Mahasiswa dan sosial | Rp. 3.000,- per orang  Rp. 2.000,- per orang  Rp. 2.000,- per orang  Rp. 1.500,- per orang  Rp. 2.000,- per orang  Rp. 1.500,- per orang  Rp. 2.500,- per orang  Rp. 2.500,- per orang  Rp. 1.500,- per orang  Rp. 3.000,- per kendaraan  Rp. 1.500,- per kendaraan  Rp. 2.500,- per kapal  Rp. 1.000.000,- per hari  Rp. 500.000,- per hari  Rp. 1.000.000,- per hari  Rp. 500.000,- per hari | Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sumatera Selatan |

Sumber: Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Selatan

Nomor 1 Tahun 2015

1. **Pengorganisasian**

Untuk masalah pengorganisasian dari hasil magang penulis sudah sesuai dengan latar belakang dan pengalaman orang yang bekerja di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata tersebut, hal ini terlihat dari para aparatur yang memahami apa pekerjaannya, apa yang harus dikerjakan serta apa yang sebaiknya dilakukan agar dapat mengembangkan hal-hal yang berhubungan dengan pariwisata. Hal ini juga sesuai dengan Peraturan Gubernur Sumatera Selatan No. 81 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi, Uraian Tugas, dan Fungsi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sumatera Selatan.

Dari hasil wawancara ini ketika penulis mengamati memang benar orang yang berada di lingkup Dinas Kebudayaan dan Pariwisata ini sadar wisata dan mengetahui bahkan paham mengenai sejarah-sejarah pariwisata di Sumatera Selatan seperti misalnya ketika penulis mewawancarai Kabid Pengembangan dan Pemasaran Bapak Hadran ia paham mengenai sejarah di TPKS termasuk tahun-tahunnya. Ketika penulis juga mewawancarai Kasi Promosi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sumatera Selatan Ibu Paramiswari menurut penulis dia tahu cara berpromosi dari cara dalam menerangkan tentang Pariwisata di Sumatera Selatan dengan baik selain itu ia mampu mempromosikan pariwisata melalui media sosial dengan mengambil foto-foto yang menarik kemudian diberikan penjelasan mengenai tempat yang ia kunjungi tersebut.

1. **Pengarahan**

Pendapatan retribusi objek wisata TPKS tiap tahunnya telah melampaui target yang ditetapkan dan jumlah yang terealisasi mengalami peningkatan tiap tahunnya hal ini terlihat dari jumlah pengunjung walaupun naik-turun setiap tahunnya namun dapat mencapai target yang ditetapkan hal ini dikarenakan adanya proses komunikasi yang baik antara atasan dan bawahan di lingkup Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sumatera Selatan sehingga tercipta hasil pengambilan keputusan yang sesuai dengan apa yang diharapkan.

Dampak dari pengarahan yang baik ini juga berpengaruh terhadap target dan realisasi retribusi objek wisata TPKS dari wisatawan yang tentu dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah dapat dilihat dari tabel berikut:

**Target dan Realisasi Retribusi Taman Purbkala Kerajaan Sriwijaya**

**Tahun 2014-2017**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **TAHUN** | **TARGET** | **TEREALISASI** |
| 2014 | 24.000.000 | 29.525.000 |
| 2015 | 34.000.000 | 44.043.000 |
| 2016 | 34.000.000 | 36.055.000 |
| 2017 | 36.000.000 | 39.227.000 |

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sumatera Selatan

Tahun 2018

Pendapatan dari retribusi objek wisata TPKS tiap tahunnya menurut penulis telah melampaui dari target yang telah ditetapkan sesuai dengan prinsip pendapatan pemerintah bahwa target pendapatan dari setiap instansi itu harus naik sehingga untuk jumlah yang terealisasi juga mengalami peningkatan sesuai dengan target yang harus dicapai seperti dari tahun 2014 ke tahun 2015 target, jumlah yang terealisasi, dan selisihnya mengalami kenaikan sedangkan untuk tahun 2015 ke tahun 2016 target yang ditetapkan tetap sama yang terealisasi mengalami penurunan sehingga selisihnya juga turun walaupun tidak terlalu besar. Selanjutnya pada tahun 2016 ke tahun 2017 target yang ditetapkan naik, yang direalisasikan melampaui target serta selisihnya naik juga dari pada tahun sebelumnya. Pada intinya target dan realisasi terus mengalami kenaikan setiap tahunnya.

Pendapatan ini juga sangat dipengaruhi oleh jumlah kunjungan wisatawan ke TPKS empat tahun terakhir. Jika dilihat dari jumlah pengunjung yang ada setiap tahunnya mengalami naik-turun sehingga cukup sulit bagi UPTD TPKS untuk menetapkan target. Jumlah pengunjung yang fluktuatif mengakibatkan jumlah realisasinya akan sesuai dengan jumlah pendapatan retribusi yang diterima karena target akan naik setiap tahunnya walaupun jumlah pengunjung mengalami naik turun tetapi tetap mencapai target. Selain itu disebabkan karena faktor *triple A* yakni masalah akses jalan yang tidak bagus, acara-acara yang dibuat jarang sehingga sulit untuk menarik minat pengunjung karena menganggapnya hanya museum yang di belakangnya ada taman tanpa mereka tau mengenai sejarahnya, dan untuk sarana dan prasarana seperti toilet terutama yang di taman agar lebih diperhatikan. Penyebab lainnya adalah renovasi, renovasi tentu sangat mempengaruhi pengunjung yang datang walaupun tidak semua tempat itu ditutup tetapi tentu akan mengurangi minat pengunjung untuk datang dengan pemikiran bisa datang ketika tempat tersebut sudah direnovasi ataupun ingin melihat perubahan apa yang membedakan antara yang lama dengan yang baru maka dari itu sebelum melakukan renovasi harus ada perencanaan yang lain yang membuat pengunjung tetap mau datang ke TPKS

1. **Pengawasan**

Pengawasan di lingkup TPKS dilakukan oleh Kepala UPTD TPKS sebagai pimpinan tertinggi di TPKS. Sedangkan untuk masalah pengawasan retribusi objek wisata TPKS ini sendiri ada pengawasan dari APIP, Inspektorat, dan BPK untuk memeriksa apakah dana yang disalurkan ke objek wisata TPKS ini sudah sesuai dengan yang dilaporkan atau belum.

Analisis penulis dari pengawasan yang dilakukan oleh jajaran UPTD TPKS sudah sangat bagus namun sangat bergantung dari dana yang diberikan pemerintah untuk mengelola dan membayar petugas yang bukan pegawai tetap di TPKS sehingga itu perlu dana khusus lagi sedangkan TPKS sendiri sedang melakukan renovasi yang tentu membuat dananya digunakan untuk renovasi dan pengunjung yang datang akan sedikit berkurang. Terutama untuk pengawasan terhadap orang yang masuk lewat belakang yang tidak mau membayar retribusi biasanya karena menganggap ini adalah wilayahnya sehingga tidak merasa bersalah karena tidak membayar, UPTD TPKS juga telah berupaya dengan merenovasi dan memperbaiki pagar-pagar yang sudah rusak agar hal ini tidak terjadi kembali.

1. **Faktor Penghambat**
2. **Minimnya anggaran untuk pengelolaan UPTD Taman Purbakala Kerajaan Sriwijaya**

Minimnya anggaran dapat menyebabkan kurang optimalnya pengelolaan sarana dan prasarana serta kurang optimalnya promosi karena seperti untuk dana pemeliharaan taman saja butuh Tenaga Harian Lepas yang tetap menjaga agar kolam yang di taman tetap bersih selain itu juga butuh petugas kebersihan yang cukup banyak mengingat TPKS ini cukup besar. Selain itu juga untuk *safety guard* yang menunjang permainan air di kolam taman ini juga belum ada jadi UPTD TPKS memilih untuk melarang bermain di sekitar kolam taman terutama untuk anak-anak dengan tujuan mencegah hal-hal yang tidak diinginkan. Dalam hal promosi memang sudah dibangun *Tourist Information Centre* (TIC) namun ketika magang penulis melihat bahwa TIC tersebut tertutup dan kurang dimanfaatkan sebagaimana mestinya padahal TIC bisa menjadi tempat promosi juga. Sehingga butuh dana anggaran yang lebih besar agar dapat mengoptimalkan semua fasilitas yang sudah dibuat agar dapat dimanfaatkan dan digunakan secara optimal. Selain itu juga dengan menjaga sarana dan prasarana yang ada terutama pagar agar orang-orang tidak masuk lewat “jalur belakang” yang artinya tidak membayar biaya retribusi TPKS sehingga pagar-pagar ini harus diperhatikan apabila ada yang rusak hendaknya segera diperbaiki.

1. **Kurangnya sarana dan prasarana pendukung**

Jalan utamanya yang menurut penulis cukup minim karena akses jalan menuju TPKS ini sering dilewati oleh truk-truk besar pengangkut pasir karena letak TPKS ini yang berada di pinggir Sungai Musi yang sering dijadikan orang untuk menambang pasir. Selain itu juga kesadaran masyarakat sekitar untuk menjaga lingkungannya masih kurang hal ini terlihat ketika penulis menuju TPKS banyak terlihat sampah-sampah dan bekas kelapa yang dibiarkan menumpuk begitu saja oleh masyarakat. Sehingga semakin membuat akses jalannya seperti kumuh dan tidak ramah lingkungan. Sarana transportasi juga sangat minim hanya ada satu angkot yang lewat di sekitaran TPKS ini sedangkan untuk mencapai ke Kota itu perlu naik beberapa angkot sehingga biasanya yang datang itu sulit mencari akses transportasi umum dan akhirnya harus menggunakan kendaraan pribadi ataupun taksi online dan sebagainya yang lebih mahal daripada angkot sebagai transportasi umum apalagi jarak yang lumayan jauh dari pusat kota.

1. **Belum adanya souvenir dan marchandise khas Taman Purbakala Kerajaan Sriwijaya**

Objek wisata tentu memiliki souvenir khas ataupun marchandisenya baik itu berupa gantungan kunci, pena, gelang, tas ataupun baju dengan corak yang menggambarkan suatu tempat namun sayangnya di TPKS ini belum ada yang menjual souvenir dan marchandise seperti ini karena masih menganggap tempat ini kurang diminati sehingga masih jarang yang mau membuat marchandise yang berhubungan dengan TPKS.

1. **Partisipasi masyarakat dalam berpariwisata masih kurang**

Masyarakat utamanya di Kota Palembang masih kurang berpartisipasi dalam kegiatan berpariwisata sehingga perlu adanya pemahaman kepada masyarakat agar berperan aktif untuk memanfaatkan objek wisata yang ada di Sumatera Selatan seperti di TPKS.

1. **Upaya Pemerintah**
2. **Semangat aparatur**

Semangat aparatur dalam mengembangkan objek wisata TPKS sangat tinggi hal ini diperkuat dengan adanya latar belakang para pengurus TPKS yang mengerti mengenai museum. Hal ini juga diungkapkan oleh Kepala UPTD TPKS mengenai semangat pekerja untuk mengembangkan TPKS dan memberikan motivasi kepada para karyawannya untuk tetap semangat dan percaya bahwa tempat ini akan menjadi tempat yang sangat berguna dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Sehingga petugas yang ada tetap bekerja sebagaimana tugasnya mereka dan tetap menerima tamu yang datang dengan baik.

1. **Bantuan dari Kementerian Pariwisata**

Setiap tahunnya Kementerian Pariwisata selalu memberi Dana Alokasi Khusus (DAK) untuk mengembangkan TPKS ini. DAK ini digunakan untuk pembuatan replika patung Buddha dengan tujuan menambah koleksi di TPKS agar setiap tahunnya ada yang baru dan tentu agar masyarakat semakin tau tentang hal-hal yang berkaitan dengan peninggalan-peninggalan Kerajaan Sriwijaya.

1. **Menggunakan media sosial untuk promosi**

Di zaman milenium seperti sekarang tentu teknologi sangat membantu manusia dalam memenuhi kehidupan seperti halnya dalam kegiatan pariwisata, teknologi informasi digunakan untuk promosi yakni media sosial. Selain itu juga upaya promosi juga dilakukan dengan mendatangkan *blogger* terkenal dan pengikutnya sudah banyak bahkan ada yang dari luar negeri bantuan dari Kementerian Pariwisata.

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis Pengelolaan Retribusi Objek Wisata Taman Purbakala Kerajaan Sriwijaya dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Sumatera Selatan bahwa retribusi tempat Rekreasi dan Olahraga yang termasuk didalamnya objek wisata TPKS ini dapat memberikan pengaruh yang cukup terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah, hal ini dilihat dari pencapaian realisasi retribusi objek wisata Taman Purbakala Kerajaan Sriwijaya yang mencapai target dan dilihat dari fungsi teori pengelolaan yakni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan yang berjalan dengan baik.